

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke-21, dunia mengalami akselerasi luar biasa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi dan sosial, tetapi juga sangat mempengaruhi paradigma pendidikan secara global¹. Transformasi digital telah mengubah pola interaksi manusia, termasuk dalam dunia belajar-mengajar. Peserta didik dihadapkan pada tantangan dan peluang baru dalam menghadapi arus globalisasi yang menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi, kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, dan bekerja sama lintas budaya².

Pendidikan tidak lagi cukup hanya mentransfer pengetahuan semata, tetapi harus mampu mengembangkan *competencies* yang kontekstual, adaptif, dan berorientasi masa depan³. Hal ini mengarah pada urgensi integrasi *21st century skills*, atau keterampilan abad ke-21, dalam kurikulum dan proses pembelajaran, yang meliputi *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication* (4C)⁴. Di tengah arus digitalisasi dan revolusi industri 4.0, keterampilan ini menjadi fondasi utama bagi peserta didik dalam menghadapi kompleksitas dunia kerja dan kehidupan sosial⁵.

¹ Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills*.

² Wagner, T. (2008). *The Global Achievement Gap*.

³ Fullan, M. (2011). *Learning Places: A Field Guide for Improving the Context of Schooling*.

⁴ Dede, C. (2010). *Comparing Frameworks for 21st Century Skills*.

⁵ Schleicher, A. (2012). *Preparing Teachers and Developing School Leaders for the 21st Century*.
OECD

Pendidikan agama, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), juga tidak boleh terlepas dari dinamika ini. Pelajaran PAI harus direformulasi agar tidak hanya membahas doktrin keagamaan secara normatif, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter yang relevan dengan kebutuhan zaman. Peserta didik perlu diberi ruang untuk mengaitkan nilai-nilai keislaman dengan realitas kehidupan melalui pendekatan pedagogis yang menekankan partisipasi aktif, reflektif, dan produktif.⁶

Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan nasional telah mulai merespons tantangan abad ke-21 melalui kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, karakter, dan proyek nyata⁷. Namun demikian, implementasi di lapangan masih menghadapi banyak kendala. Sebagian besar sekolah masih menjalankan pembelajaran secara tradisional, berpusat pada guru (*teacher-centered*), dan minim inovasi metode pembelajaran⁸. Hal ini menyebabkan proses pendidikan berjalan monoton dan belum sepenuhnya membentuk keterampilan abad ke-21 pada peserta didik⁹.

Karakter 4C menjadi indikator utama dalam pembentukan *soft skills* yang relevan dengan kebutuhan masa kini. *Critical thinking* diperlukan agar peserta didik mampu mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan secara rasional¹⁰. *Creativity* menjadi bekal dalam merancang solusi baru dan berpikir *out of the box*¹¹. *Collaboration* adalah fondasi dalam membangun kerja sama

⁶ Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*.

⁷ Kemendikbud. (2022). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*.

⁸ Suryana, A. (2021). *Transformasi Pendidikan di Era Digital*.

⁹ Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*.

¹⁰ Ennis, R. H. (2011). *Critical Thinking: Reflection and Perspective*.

¹¹ Robinson, K. (2011). *Out of Our Minds: Learning to be Creative*.

dan kepemimpinan, sedangkan *communication* menjadi kunci dalam menyampaikan ide dan membangun hubungan interpersonal¹². Tanpa penguatan karakter 4C, peserta didik akan kesulitan beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap selaras dengan penguatan karakter 4C adalah *Project Based Learning* (PjBL)¹³. PjBL merupakan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menyelesaikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka¹⁴. Dalam proses ini, peserta didik dilatih untuk menggali informasi, menganalisis masalah, bekerja dalam tim, serta menyampaikan hasil kerja mereka secara terbuka¹⁵. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi peserta didik di berbagai mata pelajaran¹⁶, termasuk dalam bidang studi keagamaan¹⁷.

Penerapan PjBL dalam pelajaran PAI bukan hanya mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam, tetapi juga menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam membangun keterampilan sosial dan spiritual yang kontekstual¹⁸. Melalui proyek-proyek keagamaan berbasis kehidupan nyata, peserta didik diajak untuk mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam praktik, bukan sekadar dalam hafalan teks¹⁹.

¹² Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone*.

¹³ Bell, S. (2010). *The Clearing House*, 83(2), 39–43.

¹⁴ Markham, T. (2011). *Project Based Learning Design and Coaching Guide*.

¹⁵ Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*.

¹⁶ Krajcik & Blumenfeld (2006). *Project-Based Learning*.

¹⁷ Nasution, S. (2013). *Didaktik Asas Mengajar*.

¹⁸ Munif, A. (2020). “Penerapan PjBL dalam Pendidikan Agama.” *Jurnal Edukasi Islami*.

¹⁹ Arifin, I. (2018). *Inovasi Pembelajaran PAI*.

Kabupaten Jombang dikenal sebagai kota santri yang kaya akan tradisi keislaman dan pendidikan. Di tengah arus modernisasi, sejumlah SMA dan SMK Negeri di Jombang mulai mengembangkan inovasi pembelajaran untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Penelitian ini dilakukan di empat sekolah: SMAN 2 Jombang, SMAN 3 Jombang, SMKN 1 Jombang, dan SMKN 3 Jombang.

SMAN 2 Jombang telah menerapkan pendekatan PjBL secara integratif pada beberapa mata pelajaran, termasuk PAI. Siswa dilibatkan dalam proyek keagamaan seperti pembuatan *video dakwah kreatif*, kampanye etika digital Islami, serta kegiatan *action research* sosial berbasis nilai keislaman²⁰. Sekolah ini juga unggul dalam digitalisasi media ajar dan penguatan karakter melalui ekstrakurikuler Islami²¹.

SMAN 3 Jombang menekankan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari upaya membangun budaya literasi dan karakter. Di bidang PAI, siswa diarahkan membuat *podcast Islami*, proyek infografis akhlak, dan program mentoring teman sebaya. Kegiatan ini efektif membentuk keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa²².

SMKN 1 Jombang sebagai sekolah kejuruan teknologi, memadukan pendekatan vokasi dengan pembelajaran PAI berbasis proyek. Siswa merancang aplikasi edukasi Islami, desain kampanye nilai kejujuran, serta mengelola *event*

²⁰ Dokumentasi SMAN 2 Jombang (2023).

²¹ Wawancara Guru PAI SMAN 2 Jombang (2024).

²² Profil SMAN 3 Jombang (2023).

dakwah digital antarjurusan²³. Proyek ini terbukti menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis siswa²⁴.

SMKN 3 Jombang menjalankan program “PAI Kreatif”, di mana siswa membuat proyek *e-magazine* keislaman, vlog edukasi akhlak, dan kolaborasi interkelas untuk menggelar “Festival Literasi Islami”. Inisiatif ini sangat mendukung karakter 4C dan menjadikan PAI lebih kontekstual²⁵.

Meskipun keempat sekolah tersebut telah menunjukkan penerapan PjBL secara kreatif, namun belum ada kajian sistematis mengenai dampaknya terhadap penguatan karakter 4C siswa, khususnya dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa percepatan teknologi mendorong pendidikan untuk melakukan transformasi menuju pendekatan yang lebih kontekstual, partisipatif, dan adaptif. Pembelajaran PAI sebagai bagian dari pendidikan karakter, harus mampu menjawab tantangan abad ke-21 dengan menerapkan metode yang membentuk kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Project Based Learning terbukti memiliki potensi besar dalam mewujudkan tujuan tersebut, namun implementasinya dalam pelajaran agama Islam di sekolah menengah negeri masih jarang diteliti secara mendalam. Di sinilah urgensi penelitian ini menemukan momentumnya.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Penerapan Project Based Learning (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menguatkan

²³ Dokumentasi SMKN 1 Jombang (2024).

²⁴ Laporan Program Dakwah Digital SMKN 1 Jombang (2024).

²⁵ Wawancara Kepala Sekolah SMKN 3 Jombang (2024).

Karakter 4C (Creativity, Critical Thinking, Collaboration & Communication) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas PjBL dalam penguatan karakter 4C siswa pada pelajaran PAI serta menggali pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Method dengan model Explanatory Sequential, yaitu pendekatan kuantitatif diawali untuk mengukur sejauh mana karakter 4C siswa terbentuk, dilanjutkan dengan pendekatan kualitatif untuk menggali penjelasan yang lebih mendalam. Melalui model ini, hasil kuantitatif akan ditafsirkan dan diperdalam melalui temuan kualitatif, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh, valid, dan bermakna.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Pendidikan di era abad 21 menuntut siswa memiliki kompetensi utama yang dikenal dengan istilah 4C: (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*). Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jombang (SMA Negeri 2 Jombang), Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Jombang (SMAN 3 Jombang), Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Jombang (SMKN 1 Jombang), dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Jombang (SMKN 3 Jombang), Terkait penguatan karakter 4C oleh siswa

dirasa belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, metode yang kurang variatif, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Metode *Project Based Learning* (PjBL) menawarkan pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek nyata, berorientasi pada pemecahan masalah, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam bekerja secara kolaboratif. Metode ini diyakini mampu mengembangkan berbagai aspek karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*). Namun, sejauh mana efektivitas PjBL dalam konteks pembelajaran PAI, serta bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap implementasinya, masih menjadi pertanyaan yang belum banyak diteliti secara sistematis, khususnya di lingkungan sekolah menengah atas di Jombang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: pengaruh PjBL terhadap penguatan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*), tingkat penguasaan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) setelah penerapan PjBL, faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta persepsi dan pengalaman guru dan siswa. Di samping itu, pendekatan *mixed-method* digunakan untuk menggali bagaimana data kualitatif dapat memperkuat dan menafsirkan temuan kuantitatif secara lebih mendalam.

b. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas dan agar penelitian lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1) Subjek Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada siswa tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Jombang, khususnya yang berasal dari Menengah Atas Negeri 2 Jombang (SMA Negeri 2 Jombang), Sekolah Menengah Atas Negri 3 Jombang (SMAN 3 Jombang), Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Jombang (SMKN 1 Jombang), dan Sekolah Menengah Kejuruan Negri 3 Jombang (SMKN 3 Jombang), yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fokusnya adalah pada siswa dan guru yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menerapkan atau berpotensi menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL).

2) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengaruhnya terhadap penguatan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) pada siswa.

3) Batas Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur, tepatnya di empat sekolah menengah atas dan Sekolah Menengah Kejuruan negeri: Menengah Atas Negeri 2 Jombang (SMA

Negeri 2 Jombang), Sekolah Menengah Atas Negri 3 Jombang (SMAN 3 Jombang), Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Jombang (SMKN 1 Jombang), dan Sekolah Menengah Kejuruan Negri 3 Jombang (SMKN 3 Jombang). Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada wilayah di luar kabupaten tersebut.

4) Fokus Karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*)

Penelitian ini secara khusus hanya membahas empat elemen karakter utama dalam keterampilan abad 21, yaitu: Berpikir Kritis, Kreatif, kolaborasi, dan komunikasi 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*). Aspek pendidikan karakter lain yang berada di luar keempat elemen tersebut tidak menjadi fokus dalam penelitian ini.

2. Rumusan Masalah

- a. Adakah Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter *Creativity* (Kreativitas) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- b. Adakah Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- c. Adakah Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter *Collaboration* (Kolaborasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?

- d. Adakah Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter *Communication* (Komunikasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- e. Adakah Pengaruh Penerapan Metode *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan karakter 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, dan Communication*) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- f. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter *Creativity* (Kreativitas) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- g. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- h. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter *Collaboration* (Kolaborasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- i. Bagaimana Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter *Communication* (Komunikasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- j. Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, dan Communication*) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?

- k. Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter *Creativity* (Kreativitas) Siswa siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- l. Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- m. Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter *Collaboration* (Kolaborasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- n. Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter *Communication* (Komunikasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang?
- o. Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Terhadap Penguatan Karakter 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, dan Communication*) siswa SMAN/SMKN di Jombang?

3. Tujuan penelitian

- a. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter *Creativity* (Kreativitas) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- b. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- c. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter *Collaboration* (Kolaborasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- d. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter *Communication* (Komunikasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- e. Untuk Mengetahui Adakah Pengaruh Penerapan Metode *Project Based Learning* (PjBL) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan karakter 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, dan Communication*) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- f. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter *Creativity* (Kreativitas) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.

- g. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- h. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter *Collaboration* (Kolaborasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- i. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter *Communication* (Komunikasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- j. Untuk Menganalisis Bagaimana Pengaruh Penerapan Metode *Project Based Learning* (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguanan Karakter 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, dan Communication*) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- k. Untuk Mengetahui Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguanan Karakter *Creativity* (Kreativitas) Siswa siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- l. Untuk Mengetahui Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran

Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter *Critical Thinking* (Berpikir Kritis) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.

- m. Untuk Mengetahui Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter *Collaboration* (Kolaborasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- n. Untuk Mengetahui Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter *Communication* (Komunikasi) Siswa SMAN/SMKN di Jombang.
- o. Untuk Mengetahui Bagaimana Temuan Kualitatif Menjelaskan, Memperkuat, Atau Menafsirkan Hasil Kuantitatif Mengenai Pengaruh Penerapan Metode Project Based Learning (PjBL) Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Penguatan Karakter 4C (*Creativity, Critical Thinking, Collaboration, dan Communication*) siswa SMAN/SMKN di Jombang.

C. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negri 2 Jombang

(SMAN 2 Jombang), Sekolah Menengah Atas Negri 3 Jombang (SMAN 3 Jombang), Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Jombang (SMKN 1 Jombang), dan Sekolah Menengah Kejuruan Negri 3 Jombang (SMKN 3 Jombang). Dalam upaya untuk merumuskan kerangka penelitian yang sistematis, penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama: hipotesis yang berfokus pada aspek kuantitatif dan asumsi yang berkaitan dengan aspek kualitatif, di mana kedua pendekatan tersebut akan saling melengkapi dalam rangka memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) ini.

1. Hipotesis Penelitian (Aspek Kuantitatif)

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan dugaan sementara yang diuji melalui data dan analisis untuk melihat pengaruh dari penerapan PjBL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) siswa. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat yang dapat diukur secara statistik. Berdasarkan hal ini, hipotesis penelitian ini dibagi menjadi dua jenis: hipotesis alternatif dan hipotesis nol.

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada siswa. Dalam konteks ini, pengaruh positif dimaksudkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran

dengan metode *Project Based Learning* (PjBL) akan menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis, berkreasi, bekerja sama dalam tim, serta berkomunikasi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti metode pembelajaran tradisional.

Hipotesis ini didasarkan pada anggapan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) sebagai metode pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berperan aktif dalam belajar, berkolaborasi dengan teman, mengemukakan ide-ide kreatif, serta berpikir kritis dalam menyelesaikan proyek-proyek yang berhubungan dengan materi PAI. Oleh karena itu, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat memperkuat karakter 4C siswa, yang merupakan keterampilan penting di abad ke-21.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Hipotesis nol menyatakan bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) siswa. Hipotesis ini menguji adanya kemungkinan bahwa meskipun *Project Based Learning* (PjBL) diterapkan, tidak terjadi perbedaan yang signifikan dalam kemampuan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) siswa.

Hipotesis ini mengandung asumsi bahwa penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) mungkin tidak cukup efektif dalam meningkatkan

karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada siswa di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negri 2 Jombang (SMAN 2 Jombang), Sekolah Menengah Atas Negri 3 Jombang (SMAN 3 Jombang), Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Jombang (SMKN 1 Jombang), dan Sekolah Menengah Kejuruan Negri 3 Jombang (SMKN 3 Jombang). Faktor-faktor eksternal, seperti kesiapan guru atau dukungan fasilitas, bisa jadi mempengaruhi penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dan efektivitasnya dalam mengembangkan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) siswa.

2. Asumsi Penelitian (Aspek Kualitatif)

Asumsi dalam penelitian ini berhubungan dengan kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pengembangan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada siswa. Asumsi ini penting untuk menetapkan kerangka pemahaman dalam penelitian kualitatif, yang akan membantu peneliti mengidentifikasi dinamika yang mendasari proses pembelajaran berbasis proyek.

a. Asumsi terhadap Pengaruh Penerapan *Project Based Learning* (PjBL)

Penelitian ini mengasumsikan bahwa *Project Based Learning* (PjBL) memiliki potensi besar untuk meningkatkan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) pada siswa. Metode ini dirancang untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses

belajar, mendorong mereka untuk berpikir kreatif, bertindak kritis, bekerja sama dalam kelompok, serta berkomunikasi secara efektif dengan rekan-rekan mereka. Dalam konteks ini, *Project Based Learning* (PjBL) dipandang sebagai pendekatan yang memungkinkan siswa untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan intelektual yang penting di dunia yang semakin terhubung dan kompetitif.

b. Asumsi terhadap Karakter Siswa

Asumsi lain yang mendasari penelitian ini adalah bahwa siswa di Sekolah Menengah Atas Negri 2 Jombang (SMAN 2 Jombang), Sekolah Menengah Atas Negri 3 Jombang (SMAN 3 Jombang), Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Jombang (SMKN 1 Jombang), dan Sekolah Menengah Kejuruan Negri 3 Jombang (SMKN 3 Jombang) memiliki potensi yang kuat untuk mengembangkan karakter 4C mereka, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dapat memperkuat keterampilan ini, karena siswa terlibat dalam proyek-proyek nyata yang memerlukan kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi tim, dan komunikasi. Mengingat kekuatan budaya pesantren yang ada di Jombang, nilai-nilai agama dan moral yang sudah dimiliki siswa dapat menjadi dasar yang kuat untuk memperkuat keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) mereka melalui metode *Project Based Learning* (PjBL).

c. Asumsi terhadap Kesiapan Guru dan Siswa

Penelitian ini mengasumsikan bahwa guru di Sekolah Menengah Atas Negri 2 Jombang (SMAN 2 Jombang), Sekolah Menengah Atas Negri 3 Jombang (SMAN 3 Jombang), Sekolah Menengah Kejuruan Negri 1 Jombang (SMKN 1 Jombang), dan Sekolah Menengah Kejuruan Negri 3 Jombang (SMKN 3 Jombang) memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengimplementasikan metode *Project Based Learning* (PjBL). Dengan adanya pelatihan atau bimbingan yang tepat, guru diharapkan mampu memfasilitasi penerapan metode ini dengan efektif, baik dalam aspek perencanaan maupun pelaksanaan proyek. Selain itu, siswa diharapkan memiliki kesiapan untuk terlibat dalam proses pembelajaran berbasis proyek, yang mengharuskan mereka untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab atas hasil belajar mereka.

d. Asumsi terhadap Konteks Sosial dan Budaya di Jombang

Mengingat kuatnya pengaruh pesantren dan budaya keagamaan di Jombang, asumsi lainnya adalah bahwa karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) siswa di daerah ini dapat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya lokal. Di Jombang, banyak siswa yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pesantren yang memegang teguh nilai-nilai agama, yang dapat berfungsi sebagai fondasi kuat dalam pengembangan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*). Konteks ini dianggap mendukung

proses penguatan karakter siswa melalui penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran PAI.

3. Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif dalam Mixed Method

Penelitian ini menggunakan mixed method dengan pendekatan model *explanatory* yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam. Dengan pendekatan ini, data kuantitatif akan memberikan gambaran tentang pengaruh *Project Based Learning* (PjBL) terhadap karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) siswa, sedangkan data kualitatif akan mengungkapkan konteks, faktor-faktor pendukung, dan hambatan yang mempengaruhi efektivitas penerapan metode ini.

a. Pengumpulan Data Kuantitatif

Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan instrumen seperti angket atau tes untuk mengukur perubahan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) siswa sebelum dan setelah penerapan PjBL. Data ini akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan yang signifikan dalam perkembangan karakter siswa.

b. Pengumpulan Data Kualitatif

Data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan diskusi kelompok untuk menggali faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi penerapan *Project Based Learning* (PjBL). Wawancara dengan siswa dan guru akan memberikan wawasan tentang pengalaman

mereka dalam menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) serta persepsi mereka terhadap pengaruh metode ini terhadap karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*).

c. Integrasi Hasil Kuantitatif dan Kualitatif

Hasil dari analisis data kuantitatif dan kualitatif akan digabungkan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang pengaruh penerapan PjBL terhadap penguatan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration And Communication*) siswa. Temuan kuantitatif akan diperkuat dengan wawasan kualitatif yang dapat memberikan konteks lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode PjBL.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran abad 21, khususnya dalam implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pendidikan agama untuk penguatan karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Sekolah: Menjadi masukan dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif dan berbasis penguatan karakter.
- b. Bagi Guru: Memberikan gambaran dan panduan dalam menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL) secara efektif untuk membentuk karakter siswa yang kolaboratif, kreatif, kritis, dan komunikatif.

- c. Bagi Siswa: Mendorong peningkatan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication*) yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan dunia kerja masa depan.
- d. Bagi Peneliti Lain: Memberikan referensi dan inspirasi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai model pembelajaran inovatif dan penguatan karakter.

E. Penegasan Istilah

1. Konsep Penerapan *Project Based Learning* (PjBL)

Konsep penerapan dalam konteks penelitian ini mengacu pada cara atau metode yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu teori atau pendekatan dalam praktik nyata di lapangan. Dalam penelitian ini, konsep penerapan lebih spesifik merujuk pada bagaimana metode *Project Based Learning* (PjBL) diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah menengah atas (SMA) di Kabupaten Jombang.²⁶ Penerapan ini mencakup seluruh proses dari persiapan, implementasi, hingga evaluasi, di mana semua tahap dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran PAI lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan abad 21 pada siswa. Dalam hal ini, penerapan PjBL tidak hanya berfokus pada penggunaan metode ini secara teknis, tetapi juga bagaimana metode ini dapat memfasilitasi penguatan karakter siswa, khususnya dalam pengembangan *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Creativity* (Kreativitas), *Collaboration*

²⁶ Kemendikbudristek. *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022).

(Kolaborasi), dan *Communication* (Komunikasi) yang merupakan keterampilan utama yang diperlukan dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis.²⁷

Project Based Learning (PjBL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan proyek atau tugas nyata sebagai pusat dari proses pembelajaran. Model ini mengharuskan siswa untuk mengerjakan tugas atau proyek yang menantang dan relevan dengan dunia nyata, yang mendorong mereka untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, keterampilan berkolaborasi, serta kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. *Project Based Learning* (PjBL) melibatkan pendekatan berbasis masalah (problem-based learning), di mana siswa tidak hanya mengumpulkan dan menghafal informasi, tetapi juga aktif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi.²⁸ Melalui *Project Based Learning* (PjBL), siswa diajak untuk merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek, yang membuat mereka lebih terlibat dalam pembelajaran dan lebih mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan nyata. Dalam konteks penelitian ini, penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan keterampilan abad 21 yang sangat diperlukan, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Melalui pendekatan

²⁷ Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia. (2020).

²⁸ Nurdin, A. Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Mata Pelajaran Akidah di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–115. (2022).

ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang lebih relevan dan menyeluruh.²⁹

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai dasar agama Islam kepada siswa, baik dalam ranah pengetahuan maupun praktek kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam mencakup berbagai aspek ajaran Islam, seperti aqidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), akhlak (etika), dan fiqh (hukum Islam), yang semuanya berfungsi untuk membentuk pribadi yang baik, bermoral, dan berakhhlak mulia. Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan di sekolah menengah atas, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk karakter siswa sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhhlak baik dan memiliki sikap yang menghargai nilai-nilai agama dan moralitas. Penerapan metode *Project Based Learning* (PjBL) dalam mata pelajaran ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam, serta mengembangkan karakter siswa dalam empat keterampilan utama, yaitu *Critical Thinking*, *Creativity*,

²⁹ Zuhro, S. *Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Pustaka Ilmu. (2021).

Collaboration, Communication, yang semuanya sangat relevan untuk menghadapi tantangan global di masa depan.³⁰

3. Teori Karakter 4C (*Critical Thinking, Creativity, Critical Thinking, Collaboration, And Communication*)

Karakter dalam konteks penelitian ini mengacu pada ciri-ciri pribadi yang mencerminkan sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang diterapkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang baik tidak hanya mencakup aspek moral atau etika, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir secara kritis, berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dengan orang lain, serta menunjukkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Karakter yang kuat sangat penting dalam kehidupan sosial, profesional, dan pribadi siswa, terutama di era globalisasi saat ini, di mana keterampilan interpersonal dan intrapersonal menjadi semakin penting. Penelitian ini berfokus pada penguatan karakter 4C, yaitu *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Creativity* (Kreativitas), *Collaboration* (Kolaborasi), dan *Communication* (Komunikasi), yang merupakan keterampilan inti yang dibutuhkan dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh perubahan. Penerapan *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat mendorong penguatan karakter-karakter ini dengan cara memberikan pengalaman pembelajaran yang bersifat interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek yang

³⁰ Ibid.

relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan ini secara lebih efektif.³¹

³¹ Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books. (2012).